



GHANCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

http://ejournal.iainmadura.ac.id/ghancaran
E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955
DOI 10.19105/ghancaran.v2i1.3265



STRATEGI MENANGANI KESULITAN MENULIS (DISGRAFIA) MELALUI PEMBELAJARAN PARTISIPATIF DI SEKOLAH

Novita Sari *, Ade Kusmana **, Eko Kuntarto***

* Pascasarjana Universitas Jambi

** Pascasarjana Universitas Jambi

*** Pascasarjana Universitas Jambi

Alamat surel: novitasarijambi19@gmail.com

Abstract

Keywords:
Strategy;
Dysgraphia;
Participatory
Learning.

This research is motivated by the existence of students who have difficulty in writing with the term dysgraphia. This study aims to determine the learning strategies used to deal with writing difficulties (dysgraphia) in Tribal Children in Rimbo Pintar schools. This type of research is descriptive qualitative. The data collection techniques are interviews, observation, and documentation. Data sources in this study include principals, teaching teachers, students, and documents. The data analysis techniques by data collection, data reduction, data presentation, and inference. The stages in the research include the pre-field stage, the stage of fieldwork, and the stage of preparing the report. The results of this study include learning strategies that are used to deal with writing difficulties (dysgraphia). (1) motivating students in Suku Anak Dalam (2) using interesting learning media (3) using appropriate learning methods to overcome difficulties in writing, and (4) using appropriate learning resources..

Abstrak:

Kata Kunci:
Strategi;
Disgrafia;
Pembelajaran
Partisipatif.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis dengan istilah disgrafia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan untuk menangani kesulitan menulis (disgrafia) pada siswa Suku Anak Dalam di sekolah Rimbo Pintar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru pengajar, siswa, dan dokumen. Adapun teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Tahapan dalam penelitian meliputi tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap penyusunan laporan. Hasil penelitian ini meliputi strategi pembelajaran yang digunakan untuk menangani kesulitan menulis (disgrafia). (1) memberikan motivasi kepada siswa Suku Anak Dalam (2) menggunakan media pembelajaran yang menarik (3) menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam hal menulis, dan (4) menggunakan sumber belajar yang tepat.

Terkirim : 18 April 2020; Revisi: 7 Mei 2020; Diterima: 22 Juli 2020

©Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Tadris Bahasa Indonesia
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Strategi merupakan sebuah cara untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi dalam konteks Pendidikan merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk mencapai pembelajaran, baik meliputi proses dan hasil belajar. dan karakteristik lingkungan sekolah. (Mulyono, 2011) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana pembelajaran beserta metode dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan strategi dalam pembelajaran mempertimbangkan berbagai hal. Hal tersebut meliputi situasi, kondisi, sumber belajar, SDM pendidik, SDM peserta didik, fasilitas, Guru seharusnya memiliki kompetensi untuk memilih strategi yang tepat. Dengan demikian akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Karakteristik peserta didik berbeda-beda. Peserta didik memiliki kompetensi, kecerdasan yang berbeda-beda. Sebagian siswa memiliki kecerdasan di atas rata-rata, sebagian di bawah rata-rata. Hal ini mempengaruhi prestasi dan hasil belajar siswa. Begitupula dengan kesulitan belajar pada masing-masing peserta didik berbeda-beda. (Masroza, 2013) menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan gangguan pada peserta didik yang disebabkan factor disfungsi neurologis, proses psikologis, maupun factor lainnya yang menyebabkan hasil belajar rendah.

Menulis merupakan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulis atau visual. Menulis merupakan sebuah keterampilan yang dapat dilatih dan dibina (Rofi'i & Effendy, 2019) Menulis biasanya diajarkan oleh guru dari tingkat Sekolah Dasar. Guru akan menemukan masalah di lapangan, salah satunya kesulitan siswa dalam hal menulis. Menulis merupakan aktivitas psikologis yang melibatkan fisik dan psikis yang berhubungan dengan bahasa tulis. Oleh karena itu perkembangan menulis tidak terpisahkan dari perkembangan bahasa tulis (Kuntarto, 2017).

Siswa yang mengalami kesulitan menulis disebut dengan istilah disgrafia. Disgrafia terjadi karena adanya kelainan neurologis yang mengakibatkan seseorang tidak mampu memegang pensil dengan baik dan tidak mampu memproduksi tulisan dengan baik dan rapi. Hal ini terjadi di sekolah yang dikhususkan untuk Siswa Suku Anak Dalam, salah satu sekolah tersebut yaitu Sekolah Rimbo Pintar.

Sekolah Rimbo Pintar terletak di Taman Nasional Bukit Duabelas, di sekolah ini siswa Suku Anak Dalam diajarkan membaca, menulis dan berhitung. Salah satu yang menjadi tantangan bagi guru dalam mengajar menulis, karena siswa Suku Anak Dalam kesulitan dalam hal menulis dengan ciri-ciri tulisan tidak rapi, lambat dalam menulis kata dan tulisan besar kecil. Menangani disgrafia guru harus menerapkan strategi disesuaikan dengan kondisi anak.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Rukmana Agdiyanti & Effendy Hafid, 2020) yang meneliti tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Surat. Penelitian ini mempunyai fokus terhadap ranah menulis surat. Sedangkan pada penelitian ini, penulis mempunyai fokus terhadap menulis awal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suhartono, 2016) juga merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini membahas tentang Pembelajaran Menulis untuk Anak Disgrafia di Sekolah Dasar. Penyebab paling umum adalah gangguan neurologis, gangguan di bagian kiri depan otak yang berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis. Guru yang tidak mengerti kelainan disgrafia, sering menghujat anak sebagai anak bodoh, anak malas dan anak nakal. Strategi yang dapat digunakan oleh guru adalah strategi awal menulis, menelusuri huruf, tulis dengan huruf besar dan tulisan kursif.

Perbedaan dengan penelitian ini, terdapat banyak strategi yang dapat digunakan oleh pendidik (guru) untuk menangani kesulitan menulis (disgrafia). Guru harus memilih strategi apa yang paling sesuai digunakan dalam hal kegiatan menulis pada anak

disgrafia, karena tidak semua strategi pembelajaran cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi permasalahan adalah bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan untuk menangani kesulitan menulis (disgrafia) pada siswa Suku Anak Dalam di Sekolah Rimbo Pintar. Adapun tujuan artikel ini untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan untuk menangani kesulitan menulis (disgrafia) pada siswa Suku Anak Dalam di Sekolah Rimbo Pintar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini terdapat ciri-ciri kualitatif yaitu a) latar dalam penelitian ini bersifat alamiah (*natural setting*), b) manusia sebagai Instrument utama yaitu peneliti, c) analisis data secara induktif, d) bersifat deskriptif. Sesuai dengan data dan tujuan penelitian ini, yaitu strategi menangani kesulitan belajar (disgrafia) melalui pembelajaran partisipatif disekolah, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Berdasarkan pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sebagai instrument utama.

Penelitian ini bertempat di Sekolah Rimbo Pintar yang terletak di Taman Nasional Bukit Duabelas. Prosedur pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian yaitu dengan menggunakan wawancara dan observasi. Data dalam penelitian ini berupa data lisan dan data tulis. Sumber datanya yakni siswa Suku Anak Dalam yang mengalami kesulitan menulis (Disgrafia) dan guru.

Terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa tahap yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menulis diajarkan di Sekolah Rimbo Pintar, karena menulis bermanfaat untuk berkomunikasi / menyampaikan pesan secara tertulis. Menulis merupakan suatu kegiatan kreatif dalam menuangkan ide dalam bentuk lambang bahasa tulis sebagai media. Hal ini selaras dengan pendapat (Putri, 2018) menulis merupakan komponen dalam komunikasi yang mendeskripsikan perasaan, pikiran, dan ide ke dalam bentuk lambang bahasa grafis dilakukan dengan tujuan dalam mengkomunikasikan sebuah pesan melalui Bahasa.

Menulis yang diajarkan oleh guru di Sekolah Rimbo Pintar yaitu menulis permulaan. Menulis permulaan diajarkan oleh guru di Sekolah Dasar. Menurut (Arfiyanti, 2014) menulis permulaan menekankan pada aktivitas atau kegiatan menulis dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, menyalin, melengkapi cerita dan menyalin puisi. Di Sekolah Rimbo pintar diajarkan keterampilan menulis permulaan terlebih dahulu dan selanjutnya menulis lanjutan. Ketika pembelajaran berlangsung siswa Suku Anak Dalam kesulitan dalam menulis hal ini ditandai dengan tulisan yang besar kecil, ukuran huruf yang besar, huruf b terkadang ditulis dengan huruf d.

Ibu EY mengatakan

“Pada pembelajaran menulis siswa Suku Anak Dalam kesulitan terutama membedakan huruf b dan d, selain itu tulisan yang besar kecil, ukuran huruf yang besar, lambat dalam menulis. Dalam menulis siswa yang mengalami kesulitan menulis biasanya sulit untuk memegang pensil dengan baik”.

Kesulitan menulis disebut juga dengan disgrafia. Hal ini selaras dengan pendapat (Suhartono, 2016) mengatakan disgrafia adalah anak yang mengalami kesulitan dalam belajar terutama dalam aktivitas menulis. Selanjutnya (Dinata et al., 2015) mengatakan bahwa anak disgrafia merupakan anak yang mengalami gangguan menulis.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan teori mengenai ciri-ciri disgrafia menurut (Gunadi, 2011) menyebutkan beberapa ciri-ciri siswa yang mengalami disgrafia, yaitu:

- a) Tidak konsisten dalam menulis huruf
- b) Dalam menulis menggunakan huruf besar dan kecil secara bercampur
- c) Menulis dengan ukuran huruf yang tidak seimbang
- d) Tampak berusaha keras saat mengomunikasikan tulisan.
- e) Susah memegang pena ataupun pensil.

Disgrafia yang dialami oleh salah satu siswa Suku Anak Dalam yaitu disgrafia jenis disgrafia visual. Pernyataan tersebut sesuai dengan ciri-ciri disgrafia yang dialami siswa Suku Anak Dalam yang telah disebutkan sebelumnya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Timotius.

Timotius (2018) mengatakan dikenal tiga macam disgrafia seperti halnya disleksia, yaitu 1) disgrafia visual, 2) disgrafia auditoris, 3) afasia. Disgrafia auditoris merupakan gejala disgrafia visual antara lain huruf ditulis terbalik, ada yang tidak ditulis, salah tulis menjadi bentuk cerminannya, huruf tidak sama besar, tidak mengikuti garis, jarak antar huruf tidak teratur. Disgrafia visual disebabkan karena adanya gangguan di lobus parietalis kiri. Kerusakan pada pusat broca ditandai dengan kesalahan penamaan benda, kalimatnya tidak sesuai dengan tata bahasa, kesulitan mengeja. Gangguan menulis dipengaruhi oleh gangguan wicara. Disgrafia auditoris merupakan gejala disgrafia auditoris yaitu bunyi-bunyi yang hampir sama pengucapannya dikacaukan seperti t dan d; c dan j; p dan b. Afasia adalah keadaan kehilangan daya berbahasa. Kerusakan dapat terjadi di pusat Broca dan Wernicke. Pusat broca adalah pusat perbendaharaan kata-kata.

Dalam pembelajaran partisipatif di Sekolah Rimbo Pintar, membutuhkan sebuah penanganan atau strategi dalam menanggapi kesulitan dalam menulis. Strategi sangat penting digunakan dalam pembelajaran menulis. Hal ini selaras dengan pendapat (Fatimah & Ratna, 2018) yang mengatakan strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan keterampilan bahasa (menulis). Strategi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai penggunaan metode dan media, selaras dengan (Setiawati, 2016) mengatakan bahwa strategi adalah rencana yang berupa rangkaian kegiatan dalam menggunakan metode dan media pembelajaran serta sumber belajar.

Strategi menangani kesulitan menulis (Disgrafia) melalui pembelajaran partisipatif di sekolah yang digunakan guru yaitu pertama berikan motivasi kepada siswa Suku Anak Dalam. Kedua, gunakan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran menulis. Ketiga gunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam hal menulis dan yang keempat sumber belajar yang tepat.

Memberikan Motivasi kepada Siswa Suku Anak Dalam

Pemberian motivasi kepada siswa Suku Anak Dalam yang mulai jemu agar siswa terus belajar dan mengikuti pembelajaran menulis dengan antusias. Pemberian motivasi perlu diberikan karena kondisi siswa yang sulit berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Maka guru harus memberikan motivasi kepada siswa terutama bagi mereka yang malas untuk mengikuti pembelajaran menulis, dengan demikian guru harus memberikan pemahaman bagi siswa bahwa dengan mengikuti pembelajaran menulis itu sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari, supaya dapat berinteraksi dengan masyarakat

sekitar.

Ibu EY mengatakan

“Saya memberikan motivasi kepada siswa Suku Anak Dalam bahwa kita harus bisa menulis karena kalau kita tidak bisa menulis akan menyebabkan mereka susah untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan kita sudah hidup di jaman modern dan jadi kita harus pintar dalam hal menulis”.

Motivasi sebagai penggerak semangat peserta didik. Selaras dengan pendapat (Yuliandri, 2016) mengemukakan bahwa motivasi adalah penggerak yang ada pada diri peserta didik saat mengikuti belajar mengajar. Selanjutnya menurut Agustina, motivasi adalah dorongan internal dan eksternal peserta didik dengan harapan adanya perubahan tingkah laku.

Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik

Cara membuat siswa Suku Anak Dalam agar tidak jenuh salah satunya adalah pemilihan media yang menarik dalam pembelajaran menulis. Dalam pembelajaran menulis media yang dimanfaatkan yaitu gambar, media cetak dan media alam.

Ibu EY mengatakan

“Media yang umum digunakan dalam pembelajaran menulis yaitu buku paket setara SD, papan tulis dan spidol. Namun pembelajaran menulis juga menggunakan media lainnya, yaitu media gambar dan media alam agar siswa lebih tertarik dengan materi pembelajaran tersebut. Jika hanya menggunakan media buku saja, mereka akan mudah bosan dan jenuh”.

Menurut (Putra & Nugroho, 2016) media adalah alat bantu guru dalam proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam hal menyampaikan materi kepada siswa. Selain itu, media pembelajaran bisa membantu siswa untuk menerima materi karena dapat digunakan siswa secara mandiri di rumah.

Hal ini selaras dengan pendapat (Ismawati, 2017) mengemukakan bahwa media pembelajaran diartikan sebagai alat bantu proses belajar mengajar dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik. Strategi yang digunakan yaitu menggunakan media pembelajaran menarik seperti media gambar dan media alam. Menurut (Syahrudin, 2010) media gambar adalah media bermanfaat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, karena media ini sederhana dan mudah diperoleh.

Menggunakan Metode Pembelajaran yang Tepat

Strategi yang ketiga yaitu pentingnya memilih metode pembelajaran yang tepat untuk menangani kesulitan menulis.

Ibu EY mengatakan

“Metode yang diterapkan dalam hal pembelajaran menulis di Sekolah Rimbo Pintar yaitu metode abjad dan multisensori”.

Menurut (Afandi et al., 2013) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam berinteraksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran yang digunakan hal tersebut diperkuat oleh (Nasution, 2017) mengatakan bahwa penggunaan metode sesuai dengan kebutuhan di sekolah dapat pemahaman suatu konsep yang baik pada siswa, dan terhadap materi pembelajaran, sehingga melatih siswa serta mengembangkan keterampilan belajar di sekolah, serta sikap ilmiah

siswa. berdasarkan observasi peneliti guru menggunakan metode multisensori dalam menangani kesulitan menulis. Metode tersebut meliputi beberapa tahapan yaitu tahap melihat, tahap mendengarkan, dan tahap menulis.

Menurut (Wulandari & Yulia, 2015) metode abjad termasuk metode khusus digunakan untuk anak berkesulitan menulis. Selain metode abjad, di Sekolah Rimbo Pintar juga menggunakan metode multisensori dalam menangani kesulitan menulis (disgraf). Hal ini selaras dengan pendapat (Dinata et al., 2015) bagi guru di sekolah, jika menemukan anak yang kesulitan menulis (disgrafia) dapat menerapkan sebuah metode multisensori yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulisnya.

Menggunakan Sumber Belajar yang Tepat

Materi yang diberikan guru kepada siswa Suku Anak Dalam berupa materi dasar. Sumber buku yang digunakan yaitu buku abacaga dan internet. Guru menggunakan materi yang ada di LKS, berupa wacana keluarga Dani. Dari materi tersebut, siswa Suku Anak Dalam diminta oleh guru untuk membaca wacana Keluarga Dani dan setelah itu siswa diminta oleh guru menuliskan wacana tersebut ke dalam buku tulis. Di Sekolah Rimbo Pintar juga menyediakan buku panduan dan LKS setara dengan Sekolah Dasar. Sumber belajar tersebut difasilitasi oleh pihak penyelenggara Sekolah Rimbo Pintar. Ibu EY mengatakan

“Guru menggunakan materi yang ada di LKS, berupa teks keluarga Dani. Dari materi tersebut, siswa diminta oleh guru untuk membaca teks Keluarga Dani dan setelah itu siswa diminta oleh guru menuliskan teks tersebut ke dalam buku tulis”.

Menurut (Supriadi, 2017) sumber belajar merupakan semua sumber pesan, orang bahan, alat, teknik dan latar yang dimanfaatkan sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan mengajar.

SIMPULAN

Disgrafia adalah kesulitan dalam hal menulis yang pada umumnya terjadi pada anak. Anak dikatakan mengalami disgrafia apabila anak tidak konsisten dalam menulis huruf, ukuran huruf besar kecil tercampur, dan ukuran huruf tidak konsisten. Disgrafia disebabkan oleh adanya kelainan neurologis yang menyebabkan gangguan menulis secara fisik yaitu ketidakmampuannya untuk memegang pensil dengan baik dan tidak mampu menuangkan ide-ide atau tulisan dengan baik dan rapi. Disgrafia yang dialami oleh salah satu siswa Suku Anak Dalam di Sekolah Rimbo Pintar yaitu disgrafia jenis disgrafia visual. Gejala disgrafia visual antara lain huruf ditulis terbalik, ada yang tidak ditulis, salah tulis menjadi bentuk cerminannya, huruf tidak sama besar, tidak mengikuti garis, jarak antar huruf tidak teratur.

Dalam pembelajaran partisipatif di Sekolah Rimbo Pintar, membutuhkan sebuah penanganan atau strategi dalam menanggapi kesulitan dalam menulis. Strategi sangat penting digunakan dalam pembelajaran menulis. Strategi menangani kesulitan menulis (disgrafia) melalui pembelajaran partisipatif di sekolah yaitu pertama berikan motivasi kepada siswa Suku Anak Dalam. Kedua, gunakan media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran menulis seperti media gambar dan media alam. Ketiga gunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan dalam hal menulis seperti metode abjad dan multisensori. Terakhir yaitu menggunakan sumber belajar yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

Afandi, M., Evi, C., & Oktarina, P. W. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang : Unissula Press.

- Arfiyanti, R. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Bagi Anak Disgrafia (Studi Kasus Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas 2 SD). *Deiksis Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 131–142.
- Dinata, R. H., Yarmis, H., & Elsa, E. (2015). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Difgraf Melalui Metode Multisensori Pada Anak Disgraphia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), 465–476. <https://doi.org/10.24036/jupe70960.64>
- Fatimah, & Ratna, D. K. S. (2018). Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Literasi Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 108–113. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>
- Gunadi, T. (2011). *Merekapun Bisa Sukses*. Jakarta : Penebar Swadaya Group.
- Ismawati, L. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MAN Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen Dan Keuangan*, 1(2), 91–104. <http://dx.doi.org/10.26740/jpeka.v1n2.p091-104>
- Kuntarto, E. (2017). *Memahami Konsepsi Psikolinguistik*. Jambi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Masroza, F. (2013). Prevalensi anak berkesulitan belajar di sekolah dasar se Kecamatan Pauh Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 215–227.
- Mulyono. (2011). *Strategi Pembelajaran*. UIN Maliki Press Anggota IKAPI.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Putra, D. R., & Nugroho, M. A. (2016). Pengembangan Game Edukatif Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Pada Materi Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 14(1), 25–34. <https://doi.org/10.21831/jpai.v14i1.11364>
- Putri, I. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Rantau Selamat Kec. Rantau Selamat Kab. Aceh Timur. *Edukasi Kultura : Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i1.11720>
- Rofi'i, M., & Effendy, M. H. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Dinas melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas XI di MA Al-Husaini Pasanggar Pegantenan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan ...*, 52–60. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran/article/view/2986>
- Rukmana Agdiyanti, R., & Effendy Hafid, M. (2020). *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Matsaratul Huda Panempun Pamekasan*. 1, 102–111. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v1i2.2893>
- Setiawati, I. (2016). Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif Pada Siswa Kelas 4 dan 5: Studi Multikasus di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 16(1), 107–127. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2016.16.1.107-127>
- Suhartono. (2016). Pembelajaran Menulis Untuk Anak Disgrafia di Sekolah Dasar. *Jurnal Transformatika*, 12(1), 107–119. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v12i1.204>

- Supriadi. (2017). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127–139. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>
- Suhartono. (2016). Pembelajaran Menulis Untuk Anak Disgrafia di Sekolah Dasar. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 3(1), 56. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Syahrudin, D. (2010). Peranan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.274>
- Timotius, K. H. (2018). *Otak dan Perilaku*. Yogyakarta : Andi Ofset.
- Wulandari, S., & Yulia, T. S. (2015). Pembelajaran Menulis Permulaan Melalui Metode Abjad (Alphabet) Bagi Siswa Berkesulitan Menulis (Disgrafia) (Studi Kasus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Viii Palembang). *Jurnal Ilmiah PGMI*, 1(2), 349–374.
- Yuliandri, M. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dalam Keterampilan Menulis Puisi Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 31–41.